

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Teknologi komunikasi dan informasi saat ini sudah jauh berkembang dengan pesat. Segala sesuatunya berkaitan dengan teknologi dan semakin sempurna dengan bantuan jaringan internet yang membantu penyebarluasan komunikasi dan informasi secara luas dan cepat. Teknologi komunikasi dan informasi pun tak terpisahkan dengan jaringan internet. Kemajuan teknologi ini sangat membantu semua orang untuk saling berkomunikasi hingga menjangkau sumber informasi.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi membuat kontak budaya tidak lagi memerlukan kontak fisik secara langsung, karena kontak budaya bersifat massal, tidak bersifat fisik dan individual. Seperti saat ini, kebudayaan Indonesia dapat diperkenalkan secara luas dengan adanya teknologi komunikasi dan informasi di era digital ini. Nilai budaya dan sosial yang baik dari negara lain dapat diserap dan memungkinkan untuk dikembangkan tanpa mengubah jati diri bangsa Indonesia dengan melihat dan mempelajari secara digital, baik itu melalui ponsel, laptop, ponsel dan lain-lain.

Penggunaan media komunikasi mengatasi jarak antar manusia yang tidak dapat dicapai dengan berbicara dalam jarak dekat. Hasilnya, apa pun yang diproduksi oleh sebuah media akan diterima oleh publik sebagai nilai, dalam hal ini nilai kebudayaan (Kartikawati, 2018).

Tidak hanya memiliki sisi positif, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi di era digital juga memiliki sisi negatif. Karena dengan mudahnya masyarakat Indonesia mengakses kebudayaan luar membuat kebudayaan Indonesia sendiri semakin lama dapat ditinggalkan. Masyarakat Indonesia saat ini lebih menyukai budaya asing bahkan ada yang lebih membanggakan budaya asing tersebut. Kebudayaan luar mungkin bisa menjadi alternatif hiburan bagi masyarakat Indonesia, karena kebudayaan luar memiliki hiburan yang lebih beragam dan perkembangan teknologi menjadi sarana difusi budaya. Namun akibatnya adalah kebudayaan

Indonesia seperti pertunjukan seni tradisional tidak lagi diminati masyarakat Indonesia (Muthia Aprianti, 2022).

Di era digital ini, semakin banyak hiburan berbasis teknologi karena aksesibilitas semakin meningkat. Berbagai bentuk hiburan dapat diakses dengan mudah melalui perangkat digital serta internet. Seperti industri hiburan Korea Selatan yang semakin berkembang dan meluas, fenomena ini disebut Korean Wave atau Hallyu, yaitu istilah untuk penyebaran budaya Korea yang populer dalam industri hiburan seperti drama dan musik. Korean Wave mulai memasuki Indonesia sejak tahun 2002 dan masih menjadi populer hingga saat ini di kalangan remaja dan wanita.

Salah satu yang sangat dikenal dari Korea Selatan adalah K-Pop. K-Pop adalah kepanjangan dari Korean Pop yang dipakai untuk sebutan dari musik pop Korea. Korean Wave berpengaruh kuat pada aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari selera musik hingga fashion. Genre musik yang paling populer asal Korea Selatan adalah musik bergenre pop. K-Pop identik dengan girlband dan boyband yakni sekumpulan perempuan maupun laki-laki yang dinaungi suatu manajemen atau agensi. Beberapa contoh dari girlband dan boyband asal Korea Selatan antara lain Super Junior, SNSD, EXO, RED VELVET, ITZY, NCT, AESPA dan lain sebagainya yang populer (Asrofi, 2021).

NCT merupakan kependekan dari Neo Culture Technology, yakni boyband asal Korea Selatan yang dibentuk oleh SM Entertainment, yang diperkenalkan pada Januari 2016. Grup ini terkenal karena strukturnya yang unik, terdiri dari 25 anggota yang dibagi menjadi beberapa sub-unit: NCT U, NCT 127, NCT Dream, WayV, NCT DoJaeJung, dan NCT Wish. Pendekatan inovatif ini memungkinkan beragam gaya musik dan pertunjukan, yang berkontribusi pada kredibilitas mereka sebagai “boyband paling eksperimental” di mata penggemar karena konsep mereka yang memiliki jumlah anggota dan sub-unit yang tidak terbatas.

Hingga Juni 2024, NCT telah mencapai lebih dari 40 juta penjualan album di Korea saja di seluruh sub-unit mereka. Hal ini membuat mereka menjadi artis terpopuler di bawah naungan SM Entertainment dan salah satu artis K-pop terpopuler

di seluruh dunia. Fleksibilitas mereka dalam musik dan penampilan yang kuat telah membuat mereka memiliki komunitas penggemar internasional yang luas yang dikenal sebagai NCTzen.

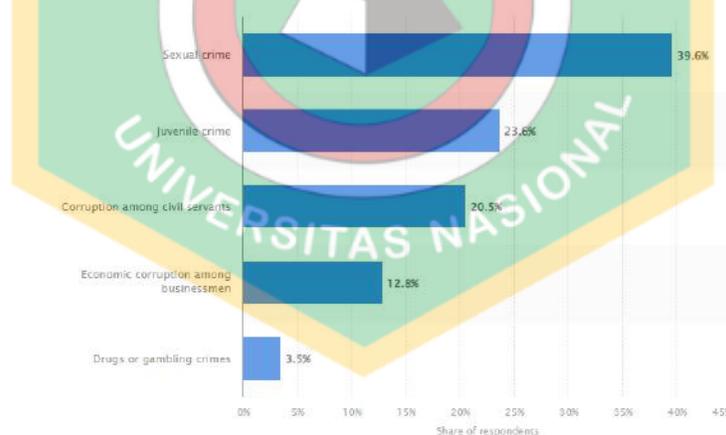
Indonesia dikatakan sebagai negara yang memiliki jumlah fans K-Pop terbanyak di dunia, terutama di media sosial X dan disusul beberapa negara lainnya seperti Filipina, Korea Selatan, dan Thailand (Alifah, 2022). Kompas.com (2021) mencatat Indonesia merupakan negara teratas di lini masa X dengan jumlah tweet terbanyak terkait K-Pop di tahun 2020 yang lalu. Respon beberapa masyarakat Indonesia dinilai berlebihan terhadap fenomena perkembangan budaya populer Korea Selatan, karena masyarakat cenderung menjadikan idola-idola mereka sebagai pedoman dalam berperilaku di lingkungan sosial (Widarti, 2016).

Fans K-Pop merupakan penggemar yang sangat loyal, penggemar K-pop, termasuk penggemar NCT, sering mengeluarkan uang untuk idolanya sebagai bentuk loyalitas dan kesenangan, seperti membeli album dengan jumlah banyak, memberikan hadiah kepada NCT, dan lain sebagainya. Perilaku tersebut merupakan hasil dari kredibilitas mereka yang berpengaruh pada loyalitas penggemar.

Moon Tae-il merupakan mantan vokalis utama grup NCT. Moon Tae-il memulai karirnya sebagai anggota SM Rookies pada Oktober 2015, hingga April 2016, SM Entertainment mengumumkan unit pertama NCT, yaitu NCT U, yang memiliki makna United. Selain menjadi anggota NCT U, Moon Tae-il juga termasuk dalam unit NCT 127, yang terbentuk pada Juli 2016 (wikipedia). Kepopuleran Moon Tae-il sebagai vokalis utama grup tentunya menghasilkan banyak prestasi dan mencapai rekor dunia. Selain menjadi vokal utama grup, Moon Tae-il juga berkarir sebagai solois dan melakukan kolaborasi dengan musisi lainnya. Kepopulerannya juga telah mematahkan Guinness World Records, yakni waktu tercepat untuk mencapau 1 juta pengikut di Instagram, yang sebelumnya dipegang oleh Rupert Grint sejak November 2020. Namun, Moon Tae-il telah dikeluarkan dari grup NCT, setelah dirinya terlibat dalam kasus kejahatan seksual.

Secara global, diperkirakan 736 juta perempuan pernah mengalami kejahatan seksual atau kekerasan fisik oleh pasangan intim, orang lain, atau keduanya. Berdasarkan penelitian Kabat-farr dan Cortina (2014) juga ditemukan bahwa perempuan lebih besar kemungkinannya menjadi korban pelecehan seksual dibandingkan laki-laki. Burczycka dan Conroy (2021) menambahkan bahwa perempuan lebih besar kemungkinannya menjadi korban kejahatan seperti kekerasan seksual dibandingkan laki-laki. Kejahatan seksual merupakan masalah serius yang terus meningkat di berbagai belahan dunia. Menurut data, banyak korban kejahatan seksual tidak melaporkan kejadian tersebut, sehingga angka sebenarnya mungkin jauh lebih tinggi daripada yang tercatat.

Menurut sebuah survei tingkat kekhawatiran pada berbagai jenis kejahatan yang dilakukan di Korea Selatan, kekhawatiran tersebut terlihat lebih tinggi terhadap kekerasan seksual yang digambarkan oleh populasi perempuan. Survei lain di Korea Selatan menunjukkan adanya permintaan pada pihak berwajib untuk menanggapi kejahatan seksual dengan tindakan yang lebih tegas (Yoon, 2024).



**Gambar 1. 1** Opini kejahatan yang membutuhkan hukuman yang lebih berat di Korea Selatan per April 2020

(sumber [www.statista.com](http://www.statista.com))

Berdasarkan survei di atas yang dilakukan di Korea Selatan mengenai kesadaran hukum, nyaris 40 persen hasilnya terlihat bahwa kejahatan seksual membutuhkan hukuman yang lebih berat. Hampir setengah populasi warga Korea Selatan berpendapat bahwa kebijakan pencegahan kejahatan yang dilakukan pemerintah sudah baik, namun sebagian besar masih berpendapat bahwa kejahatan seksual harus dihukum lebih berat. Meningkatnya kejahatan seksual dan meningkatnya kesadaran masyarakat menimbulkan tantangan bagi polisi, politisi, dan peradilan Korea Selatan, tidak hanya dalam hal pencegahan tetapi juga dalam penuntutan.

Kejahatan seksual berbasis digital di Korea Selatan semakin merajalela, membuat korban tertekan mulai dari perempuan dewasa hingga anak-anak. Banyak korban yang memilih mengakhiri hidupnya atau meninggalkan negara itu menurut Human Right Watch (HRW) lembaga yang berbasis di Amerika Serikat. Heather Barr menyampaikan sebuah pernyataan yang dikutip dari Reuters, “Kejahatan seksual berbasis digital menjadi begitu umum dan sangat ditakuti di Korea Selatan, sehingga mempengaruhi kualitas hidup semua wanita dan anak perempuan”, Rabu, 16 Juni 2021.

Di Korea Selatan, kejahatan spycam meningkat pesat, Global Spy Cam atau kamera kecil tersembunyi digunakan untuk merekam korban kejahatan seksual, buang air kecil, atau berhubungan seks. Dalam kasus lain, terdapat foto-foto intim korban yang tersebar tanpa izin, kejahatan-kejahatan seksual seperti pemerkosaan yang terekam melalui kamera tersebut dan video tersebar secara online dan ilegal yang bisa juga disebut dengan sebutan 'molka' (Sani, 2021).

Adanya kejahatan seksual di lingkungan kerja dapat menimbulkan dampak buruk bagi dunia bisnis, perusahaan, dan pekerja. Kejahatan ini dapat mempengaruhi hubungan di dunia bisnis, kesehatan dan kesejahteraan para pekerja, produktivitas perusahaan, dan kredibilitas perusahaan. Stigma masyarakat terhadap kekerasan seksual berpengaruh pada kredibilitas perusahaan.

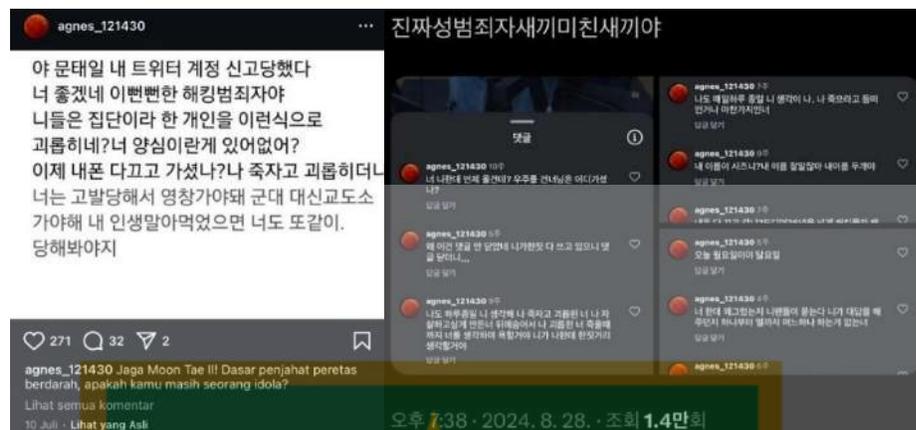
Kasus kejahatan seksual dalam organisasi atau perusahaan sering kali menciptakan konflik internal yang kompleks, karena perilaku anggota grup atau organisasi yang berbeda dari harapan publik akan menciptakan konflik internal. Ketika

terjadi kasus kejahatan seksual, respons organisasi dapat mempengaruhi bagaimana publik melihat mereka. Penanganan yang buruk dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan, sementara penanganan yang transparan dan bertanggung jawab dapat membantu mempertahankan kredibilitas Perusahaan.



**Gambar 1. 2 Pernyataan Agensi SM Entertainment**  
(sumber : X @SMTOWNGLOBAL)

Pada tanggal 28 Agustus 2024, SM Entertainment mengumumkan bahwa Moon Tae-il, salah satu anggota NCT, telah dikeluarkan dari grup setelah terlibat dalam kasus kejahatan seksual. Kasus ini mencuat setelah laporan yang diajukan kepada pihak kepolisian pada bulan Juni 2024, yang menyebutkan bahwa Moon Tae-il diduga melakukan tindakan menguntit dan pemasangan kamera tersembunyi. Pengumuman mendadak ini mengejutkan banyak penggemar dan menyebabkan reaksi emosional yang kuat di kalangan NCTzen.



**Gambar 1.3 Postingan terduga korban**

(sumber : X @nct\_menfess)

Ramainya kasus ini, berawal dari salah satu akun @agnes\_121430 yang diduga sebagai korban dari kasus kejahatan seksual Moon Tae-il NCT. Sejak bulan Juli 2024, akun tersebut mulai mengungkapkan secara bertubi-tubi mengenai kasus kejahatan yang ia terima. Gambar pertama, "Moon Tae-il! Akunku kena report. Enak ya kamu, dasar hacker kriminal tidak tahu diri! Kalian (enak) berkelompok bisa ganggu satu orang kayak aku. Kamu punya rasa sadar diri nggak sih? Apa sekarang kamu matiin semua telpon aku dan terus pergi? Padahal kamu tadinya ganggu aku sampe rasanya kayak mau mati. Abis kamu kena tuduh, kamu harus pergi ke Yeongchang (penjara), kamu harus pergi ke penjara bukan wamil! Kamu udah hancurin hidupku, sekarang gantian aku hancurin hidupmu!"

Gambar kedua, "Kapan kamu mau datengin aku? Kemana nih Tuan Penyeberang Galaksi?", "Wah yang ini nggak ditutup komentarnya. Padahal kemarin kamu nutup komentar karena aku nulis komentar isinya kelakuan-kelakuan kamu ke aku", "Aku mikirin kamu seharian. Kamu yang gangguin aku, sampai aku mau mati. Kamu yang bikin aku mau bunuh diri. Kamu yang diem-diem gangguin aku. Aku bakalan ngumpatin kamu sampai mati. Sampai kamu sadar sama yg kamu lakuin ke aku", "Aku mikirin kamu tiap hari. Kamu juga sama yang nyuruh aku mati." "Nama ku Sijeuni? Kamu kan tahu nama aku siapa. 2 suku kata", "Hari ini hari Senin. Bulan Moon", "Fans

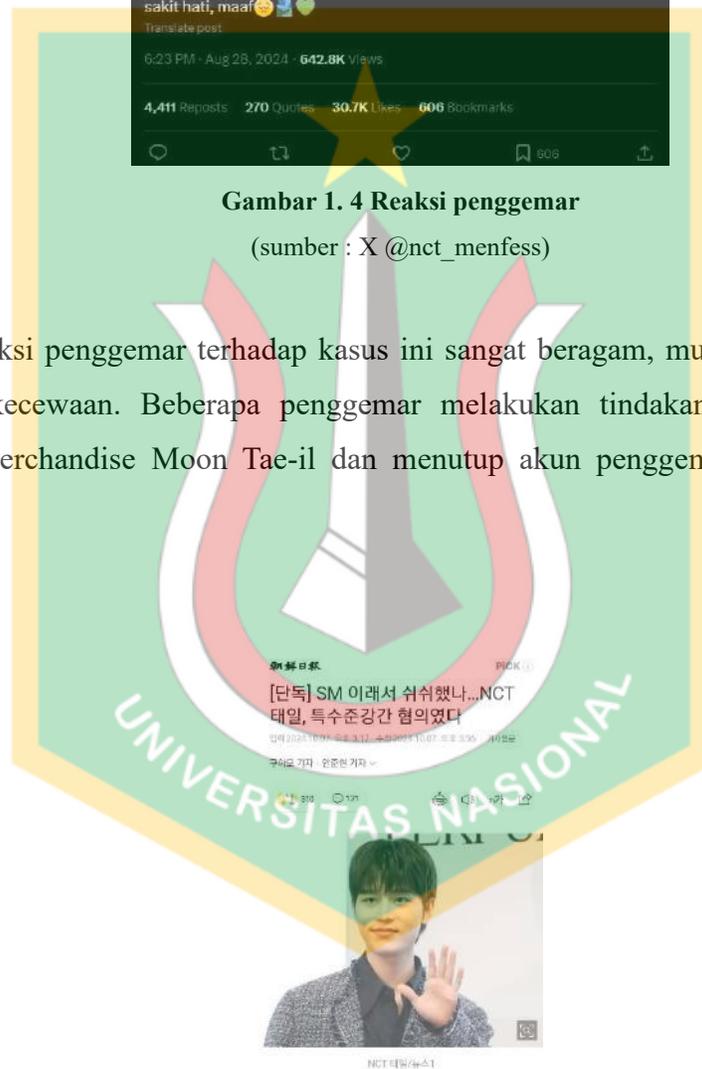
kamu nanya kenapa aku lakuin ini ke kamu. Kamu yang jawab dong. Tapi kamu gak jawab satu pun dari 1 sampai 10.



**Gambar 1. 4 Reaksi penggemar**

(sumber : X @nct\_menfess)

Reaksi penggemar terhadap kasus ini sangat beragam, mulai dari kemarahan hingga kekecewaan. Beberapa penggemar melakukan tindakan simbolis, seperti merusak merchandise Moon Tae-il dan menutup akun penggemar yang berkaitan dengannya.



**Gambar 1. 5 Dakwaan kasus Moon Tae-il**

(sumber : X @nct\_menfess)

Setelah pemeriksaan pada Oktober 2024, saat ini Moon Tae-il yang didakwa atas kejahatan seksual dikonfirmasi mendapatkan penyidikan atas kasus pemerkosaan level khusus oleh Kantor Polisi Kota Bangbae Seoul, kasusnya kini telah dilimpahkan ke Jaksa Penuntut Umum Kota Jungang Seoul. Menurut laporan, Tae-il didakwa pada bulan Juni atas tuduhan memerkosa seorang wanita mabuk dengan dua kenalannya. Moon Tae-il dipanggil untuk diinterogasi pada 28 Agustus, dua bulan setelah mendapat dakwaan. Dua orang kenalan yang melakukan kejahatan bersamanya, diketahui bahwa keduanya bukan lah selebriti.

Divisi Investigasi Kejahatan Perempuan dan Anak dari Kejaksaan Distrik Pusat Seoul telah melimpahkan kasus Moon Tae-il dan dua temannya ke pengadilan pada tanggal 28 Februari 2025 atas tuduhan pemerkosaan khusus berdasarkan Undang-undang Hukum Kekerasan Seksual.

Kejahatan Permerkosaan Level Khusus ditetapkan apabila adanya penggunaan senjata atau saat dua orang atau lebih bersama-sama melakukan hubungan seksual dengan lawan yang tidak dapat memberikan perlawanan, seperti dalam kondisi kehilangan kesadaran mental dan fisik. Jika terbukti bersalah, dia akan dijatuhi hukuman penjara lebih dari 7 tahun atau penjara seumur hidup sesuai dengan Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Khusus tentang Hukum Kejahatan Kekerasan Seksual.

Kasus ini juga berdampak langsung pada aktivitas promosi NCT. Beberapa acara yang melibatkan anggota lain harus ditunda atau dibatalkan sebagai respons terhadap skandal ini. Hal ini tidak hanya mempengaruhi visibilitas grup tetapi juga dapat mengurangi keterlibatan penggemar dan dukungan finansial. Stigma yang melekat pada kasus kejahatan seksual juga dapat mempengaruhi pandangan penggemar terhadap grup secara keseluruhan, yang akan berdampak pada masa depan grup NCT.

Respons cepat agensi dalam mengeluarkan pernyataan resmi dan memisahkan diri dari Moon Tae-il dengan cara mengeluarkannya, menunjukkan upaya untuk menjaga kredibilitas grup. Kredibilitas grup K-pop sering kali bergantung pada citra individu anggotanya. Ketika salah satu anggota terlibat dalam skandal serius, hal ini dapat merusak kepercayaan publik terhadap keseluruhan anggota grup. Kredibilitas

merupakan hal yang paling kuat dalam suatu organisasi. Hovland et al. (1953), menjelaskan Teori Kredibilitas dengan menyatakan bahwa kredibilitas adalah elemen penting untuk meningkatkan kinerja.

Dalam kasus ini, banyak penggemar mulai mempertanyakan integritas NCT dan manajemen SM Entertainment dalam menangani isu-isu serius seperti kejahatan seksual. Dalam industri K-Pop, sudah pasti karir redup atau hancur setelah terlibat dalam skandal, namun beberapa artis berhasil bangkit kembali setelah melewati masa-masa sulit itu. Skandal dapat membekas dan sulit dihilangkan dari citra individual artis tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kredibilitas grup NCT.

Media sosial seperti akun X @nct\_menfess menjadi tempat bagi penggemar untuk bertukar pendapat dan merespons situasi ini secara kolektif. Analisis terhadap interaksi di platform tersebut dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kredibilitas NCT pasca kasus kejahatan seksual Moon Tae-il serta bagaimana penggemar beradaptasi dengan situasi baru ini.

**Tabel 1. 1 Perbandingan Akun Penggemar NCT di Platform Media Sosial X**

No.	Nama Akun	Pengikut	Mengikuti
1.	@nct_menfess	668.908	5.346
2.	@NCT_Indonesia	322.595	123
3.	@NCTDreamINA	520.711	561
4.	@nct127fess	129.871	103
5.	@NCT_INDONESIA62	93.713	97

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas terdapat 5 akun X dengan penggemar NCT sebagai pengikut akun-akun tersebut. Pada tanggal 14 Maret 2025 akun X @nct\_menfess memiliki 668.908 pengikut. Selanjutnya akun X @NCT\_Indonesia memiliki 322.595 pengikut. Selain itu, terdapat juga akun X @NCTDreamINA dengan total 520.711 pengikut. Lalu akun X @nct127fess memiliki 129.871 pengikut. Dan terakhir akun X @NCT\_INDONESIA62 dengan total pengikut sebanyak 93.713.

Peneliti memilih akun X @nct\_menfess karena akun tersebut sangat up-to-date dengan berita dan informasi seputar NCT dan akun tersebut memiliki sistem menfess, dimana para pengikut akun pun dapat dengan mudah menyebarkan informasi melalui akun yang terbilang cukup besar. Jadi para pengikut bisa dapat melihat banyak informasi di akun tersebut, baik dari admin akun tersebut ataupun dari penggemar lainnya yang mengirimkan informasi melalui menfess. Sehingga peneliti tertarik melakukan survey pada akun X @nct\_menfess. Sedangkan akun lain tidak se-aktif akun @nct\_menfess, dan tidak semua akun penggemar NCT terdapat sistem menfess, serta dari segi informasi pun akun lain kurang lengkap.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, penelitian kuantitatif mengenai pengaruh kredibilitas NCT pasca kasus kejahatan seksual Moon Tae-il terhadap loyalitas penggemar grup NCT sangat relevan untuk memahami dampak jangka panjang dari skandal semacam ini dalam industri K-pop yang sangat terpublikasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan dapat ditarik rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh kredibilitas NCT pasca kasus kejahatan seksual Moon Tae-il NCT?
2. Seberapa besar pengaruh kasus kejahatan seksual Moon Tae-il NCT terhadap loyalitas penggemar grup NCT?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan penelitian yang hendak diperoleh peneliti melalui penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kredibilitas NCT pasca kasus kejahatan seksual Tae-il NCT.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kasus kejahatan seksual Tae-il NCT terhadap loyalitas penggemar grup NCT.  
afektif

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya pemahaman tentang kredibilitas komunikator, yang kemudian dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik untuk melakukan studi serupa di masa depan. Serta dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengaruh kredibilitas perusahaan pasca diterpa krisis yang dapat mempengaruhi loyalitas publik.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi perusahaan terkait, khususnya dalam upaya mempertahankan kredibilitas grup NCT pasca diterpa kasus, sehingga loyalitas para penggemar NCT tetap terjaga.

#### **1.5 Sistematika Penelitian**

Guna mempermudah pembaca dalam mengetahui pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini secara menyeluruh, sistematika peneliti penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang membahas masalah penelitian yaitu terkait Kredibilitas NCT Pasca Kasus Kejahatan Seksual Tae-il NCT terhadap Loyalitas Penggemar Grup NCT. Latar belakang masalah tersebut pun membawa pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh kredibilitas NCT pasca kasus kejahatan seksual Tae-il NCT. Dan

seberapa besar pengaruh kasus kejahatan seksual Tae-il NCT terhadap loyalitas penggemar grup NCT.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan lima penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Dasar teori dalam penelitian ini yaitu teori Kredibilitas dan Loyalitas. Selain itu, bab ini juga memuat kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini mencakup informasi mengenai waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta uji validitas dan reliabilitas.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup pemaparan terkait pembahasan dan hasil penelitian, serta analisis data yang mencakup temuan penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Pada Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat, serta saran secara praktis dan juga akademis.

